

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peranan audit internal sebagai alat bantu manajemen dalam menunjang efektivitas pengendalian internal atas persediaan barang dagangan, serta melakukan analisis data yang dilandasi teori yang relevan dengan masalah yang diteliti di Surya Toserba Kadipaten, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Terdapat korelasi yang cukup berarti (sebesar 60%) antara audit internal dengan efektivitas pengendalian internal atas persediaan. Hal tersebut berarti adanya hubungan searah antara audit internal dengan efektivitas pengendalian internal atas persediaan, semakin baik audit internalnya, maka semakin baik pula efektivitas pengendalian internal atas persediaan, sebaliknya semakin buruk audit internalnya, maka semakin buruk pula efektivitas pengendalian internal atas persediaan.

Untuk koefisien determinasi sebesar 36,05% efektivitas pengendalian intern dapat dijelaskan oleh fungsi audit intern, dan sisanya sebesar 63,95% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian. Hal tersebut berarti peranan audit internal sebagai alat bantu manajemen dalam menunjang efektivitas pengendalian internal atas persediaan barang dagangan hanya sebesar 36,05%. Menurut Guilford, interval koefisien di antara 0,20 (20%) sampai 0,40 (40%) memiliki tingkat hubungan yang rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa audit internal kurang berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal atas persediaan barang dagangan. Hal tersebut dikarenakan belum adanya bagian audit internal di perusahaan, serta masih terdapatnya perangkap fungsi yang terjadi di Surya Toserba

Kadipaten, diantaranya yang melakukan fungsi audit internal adalah *store manager* yang bukan berlatar pendidikan S1 akuntansi, sehingga laporan audit internal yang dihasilkan diragukan objektivitasnya, dan yang melakukan fungsi pengendalian internal adalah *supervisor*.

Penulis juga menemukan beberapa kelemahan dalam masalah audit internal di Surya Toserba Kadipaten, diantaranya adalah :

- Belum adanya bagian audit internal yang berdiri sendiri dalam struktur organisasi perusahaan.
- Masih terdapat perangkapan fungsi, di antaranya adalah *store manager* melakukan fungsi audit internal.
- *Store manager* melakukan fungsi audit internal bukan berlatar pendidikan S1 akuntansi.
- Kegiatan audit internal tidak dilakukan secara periodik.
- Objektivitas laporan audit internal diragukan, karena yang melaksanakan audit internal adalah *store manager* yang tidak berlatar pendidikan S1 akuntansi.

Selain kelemahan dalam masalah audit internal, penulis juga menemukan terdapatnyakelemahan pada pengendalian internal, diantaranya adalah :

- Masih terdapat perangkapan fungsi. Yang menjalankan fungsi pengendalian internal adalah *store manager*.
- Kurangnya pengendalian terhadap barang di gudang, sehingga sering terjadi barang rusak di gudang.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kelemahan-kelemahan dalam masalah audit internal di Surya Toserba Kadipaten, penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Fungsi audit internal harus independen, sehingga laporan audit internal yang dihasilkan dapat lebih objektif. Dengan adanya fungsi internal audit, maka diharapkan kegiatan operasional perusahaan dapat terpantau dengan lebih baik.
2. Sebaiknya, tidak ada perangkapan fungsi. Yang melakukan audit internal adalah auditor internal perusahaan.
3. Sebaiknya, yang menjadi auditor internal di perusahaan adalah lulusan S1 akuntansi, agar dapat lebih paham dasar-dasar pengauditan.
4. Sebaiknya proses audit internal dilakukan secara teratur.
5. Dalam pelaksanaan audit internal, sebaiknya auditor tidak memberitahukan bahwa akan diadakan pemeriksaan. Hal ini dilakukan agar didapat suatu kondisi yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya, yang dengan demikian, dapat diketahui penyimpangan-penyimpangan yang ada dalam perusahaan.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan dalam masalah pengendalian internal di Surya Toserba Kadipaten, penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya, tidak ada perangkapan fungsi. Yang melakukan fungsi pengendalian internal adalah orang yang independen.
2. Gudang untuk menyimpan makanan sebaiknya di beri alas dari kayu, sehingga barang tidak langsung bersentuhan dengan lantai, dengan demikian diharapkan barang tidak mudah rusak.